

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Sadari Pada Mahasiswi ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat**

**Hanafi<sup>1</sup>, Ita Rafika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Megister Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat  
hanafi281098@gmail.com<sup>1</sup>

---

### **Abstract**

Breast cancer is a health problem and cause of death for women today both in Indonesia and throughout the world, the prevalence of breast cancer in the world is 508,000 deaths (World Health Organization, 2013). Objective: This research aims to see the influence of Health Education on examining BSE knowledge in ITEKES Muhammadiyah West Kalimantan students. Methodology: This research uses a pre-experimental method with a pre-post test without control, the sampling technique in this research uses total sampling. Research Results: The results of the Wilcoxon statistical test show (p value = 0.000 p value < 0.000, meaning that there is an influence of Health Education on the level of examination of BSE knowledge before and after being given health education using the audiovisual method. Conclusion: There is a difference in the level of knowledge before and after being given Health Education using the audio-visual method regarding SADSARI knowledge of West Kalimantan Muhammadiyah ITEKES students.

---

### **Keywords:**

*Conscious ,  
Education,  
Breast*

### **Abstrak**

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian bagi perempuan saat ini, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Prevalensi kanker payudara di dunia mencapai 508.000 kematian (Organisasi Kesehatan Dunia, 2013). Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan pemeriksaan BSE pada mahasiswa ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat. Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan pre-post test tanpa kelompok kontrol, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil Penelitian: Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan (nilai p = 0,000, nilai p < 0,000), yang berarti bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan BSE sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual. Kesimpulan: Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode audiovisual mengenai pengetahuan SADSARI mahasiswa ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat.

---

### **Corresponding Author:**

Hanafi  
Program Studi Megister Keperawatan  
Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

## 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara diklaim karsinoma mammae adalah kanker solid yang memiliki insiden tertinggi angka satu dinegara barat/maju (Manuaba, 2010). Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian wanita di semua dunia, yang mengalami kanker pada global ini lebih dari 508.000 perempuan meninggal tahun 2011 sebab kanker payudara (*World Health Organization*, 2013). *global of Cancer (Globocan)*, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 14,1 juta kasus kanker baru. 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang hayati dengan kanker (pada saat lima tahun berasal penaksiran) di tahun 2012 di seluruh dunia (dikutip pada pusat Data serta informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016). pada tahun 2018 data Globocan menggambarkan 2.088.849 perempuan mengalami kanker payudara pada global (Globocan, 2018) Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dengan asumsi 1,67 juta masalah kanker baru yang didiagnosis di tahun 2012 artinya 25 persen dari semua kanker. di tahun 2012 data Globocan menunjukkan peristiwa kanker payudara pada Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan. Sesuai pusat data serta informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, perkiraan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker payudara di rumah sakit Kanker Dharmais, tahun 2010 terdapat 711 kasus baru dengan 93 kematian dampak kanker payudara, dan di tahun 2012 meningkat menjadi 809 masalah baru dengan 150 kematian dampak kanker payudara, sedangkan di tahun 2013 semakin tinggi menjadi 819 kasus baru dengan kematian 217. Data ini berakibat kanker payudara menjadi kanker menggunakan penderita paling poly dan penyebab kematian paling banyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Profil Kesehatan daerah Kalimantan Barat (2017) menyatakan akibat pemeriksaan dini kanker payudara ada 1,49% yang mengalami tumor/benjolan dan yang tertinggi ada pada Pontianak menggunakan jumlah 100 orang atau 3,3% yang mengalami tumor/benjolan. kejadian kanker payudara di remaja masih pada kategori yang tinggi. sesuai pusat data serta informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, perkiraan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker payudara di rumah sakit Kanker Dharmais, tahun 2010 terdapat 711 masalah baru menggunakan 93 kematian dampak kanker payudara, serta di tahun 2012 semakin tinggi menjadi 809 problem baru menggunakan 150 kematian dampak kanker payudara, sedangkan di tahun 2013 meningkat menjadi 819 perkara baru menggunakan kematian 217. Data ini membuahkan kanker payudara sebagai kanker menggunakan penderita paling banyak serta penyebab kematian paling banyak pada Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Wanita usia belia saat terkena kanker payudara cenderung perkembangan kanker tersebut lebih proaktif dibandingkan di perempuan usia lebih tua, sebagai akibatnya angka harapan hidup pada usia belia kanker payudara bisa menyebar secara cepat serta tak jarang tak mengakibatkan gejala maka perlu buat deteksi dini menggunakan investigasi payudara sendiri (Rasjidi, 2010). SADARI artinya singkatan berasal investigasi payudara sendiri. investigasi dari asal kata periksa. investigasi artinya proses, cara, penyelidikan secara teknis terhadap kelenjar susu atau payudara (Nisman, 2011). Upaya periksa payudara sendiri (SADARI) sangat penting sebab kurang lebih 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan SADARI (Purwoastuti, 2008). Penderita keganasan payudara sebagian besar datang saat stadium lanjut sehingga pengobatannya tidak dapat adekuat atau tepat (Manuba, 2009).

Hal ini membuahkan pengetahuan yang baik ihwal prosedur SADARI sangat krusial dimiliki oleh remaja putri karena tahu wacana mekanisme SADARI ialah salah satu alasan yang mengakibatkan remaja putri mengaplikasikan SADARI (Karayurt, 2008). dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi di stadium awal sebagai akibatnya pengobatan dini akan memperpanjang asa hayati penderita kanker payudara. apabila terdeteksi sedini mungkin atau di stadium awal maka asa kesembuhan lebih tinggi bahkan hingga 80-90% (Setiadi, 2009). Kurangnya pengetahuan rakyat khususnya remaja putri mengenai bahaya kanker payudara perlu disikapi menggunakan peningkatan upaya promotif-preventif, upaya tersebut keliru satunya artinya menggunakan edukasi pada banyak sekali elemen masyarakat. Edukasi akan lebih efektif jika dilakukan lebih awal (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan warga dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seorang, rakyat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan akan memiliki dampak yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik, media yang menarik serta memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Pendidikan kesehatan bisa dilakukan juga dengan berbagai cara seperti audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur bunyi dan gambar. Audiovisual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual

(Setiawati, 2008). Dalam melaksanakan Pendidikan Kesehatan Keberhasilan dapat bergantung pada komponen pembelajaran yang diberikan. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen berasal proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor bisa dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan isu atau pesan secara audio serta visual (Setiawati, 2008).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang berjenis audiovisual saat ini mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah serta diskusi yang sifatnya masih konvensional, media audiovisual mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Fatimah, 2017). Didukung dari hasil penelitian Indriani (2017) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di Sekolah Menengah kejuruan YMJ Ciputat. Selain itu hasil penelitian Itsna et al. (2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan menggunakan Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi serta media booklet. Periode remaja sering kali dikenal dengan masa pubertas, masa pubertas merupakan masa di mana remaja mengalami proses kematangan, hormonal dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Masa pubertas ditandai dengan perubahan fisik salah satunya yaitu pembesaran payudara yang dikenal sebagai telarke, terjadi antara usia 9 hingga 13,lima tahun (Wong, 2008). seorang remaja putri telah mencapai pubertas serta mengalami perkembangan di payudara, maka perlu dilakukan investigasi. SADARI. oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan pemeriksaan SADARI pada mahasiswi ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat di Pontianak.

**2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen pretest-posttest without control. pada desain penelitian telah dilakukan observasi pertama (pretest) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Populasi penelitiannya adalah mahasiswi berjumlah 37 orang Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi.

**3. PEMBAHASAN**

Data karakteristik responden penelitian ini didapatkan dari akibat pengisian data yang tercantum pada lembar kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswi. meliputi data usia dan kelas berikut ini uraian hasilnya

**Tabel 4.1 Distribusi karakteristik Responden berdasarkan Usia. (N=37)**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21	18	48.6
22	17	45.9
23	1	2.7
24	1	2.7
<b>Total</b>	37	100.0

Hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.1 menggambarkan bahwa responden dengan jumlah paling tertinggi yaitu mahasiswi berumur 21 tahun sebanyak 18 (48,6%) serta yang terendah yaitu mahasiswa berumur 23 dan 24 atau masing-masing 27%.

**Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kelas. (N=37)**

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
A	24	64.9
B	13	35.1
<b>Total</b>	37	100.0

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.2 diketahui responden terbanyak berdasarkan kelas adalah mahasiswi kelas A sebanyak 24 responden (64,9%) dan responden kelas B sebesar 13 mahasiswi (35,1%).

**Tabel 4.3 deskripsi Pengetahuan Mahasiswa sebelum serta setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan Metode Audiovisual. (N=37)**

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Baik</b>	19	51.4	37	100

<b>Cukup</b>	18	48.6	0	0
<b>total</b>	37	100.0	37	100

Hasil analisis data penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.3 menggambarkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual diperoleh hasil bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 19 mahasiswi (51.4%), sebesar 18 mahasiswi (48,6%) mempunyai pengetahuan cukup baik. kemudian dapat dilihat pada tabel di atas, setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual, penilaian kembali dilakukan tentang pengetahuan SADARI didapatkan hasil bahwa terdapat 37 mahasiswi (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4.5

Analisis Perbedaan Pengetahuan SADARI Sebelum dan Sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual. (N=37)

	<b>Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual</b>
<b>Asymp. Sig (2-Tailed)</b>	0.000

Sesuai tabel 4.5 menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji Wilcoxon diperoleh Sig. (2-tailed) atau p value = 0,000 (karena  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari mahasiswi ITEKES semester 8 yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 24 orang (64,9%) kelas A dan 13 orang (35,1%) dari kelas Selain itu umur responden yang terbanyak yaitu umur 21 (48.6%), 22 tahun (45.9%), 23 tahun (2.7%), 24 tahun (2,7%). Peneliti memilih mahasiswi ITEKES tingkat akhir untuk menjadi sampel karena pada tahap ini mahasiswi berumur antara 20 -24 tahun di mana pada umur tersebut memiliki risiko kanker payudara.

Hasil analisa karakteristik responden pada penelitian ini berumur antara 21-24 tahun di mana pada masa ini payudara wanita sudah mulai mengalami perkembangan serta sudah sangat terlihat, selain itu dominannya umur 21 pada penelitian ini dikarenakan responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa di mana pada tahap mahasiswa umur seseorang sudah masuk tahap remaja akhir yaitu berkisar antara 20-24 hal ini sejalan dengan penelitian Hulukati, 2018. memaparkan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang berumur 18 sampai 25 tahun. Sebagai akibatnya pada masa ini perempuan sudah dapat terkena kanker payudara hal ini sesuai dengan teori *American Cancer Society Breast Cancer Facts & Figures* (2005-2006) menyatakan probabilitas pada penderita kanker payudara yaitu di usia 20 tahun memiliki risiko 1:1985 penduduk. pada perempuan usia muda ketika terkena kanker payudara cenderung perkembangan kanker tersebut lebih proaktif dibandingkan pada perempuan usia lebih tua.

Pentingnya pemeriksaan SADARI dilakukan pada wanita yang telah mengalami pubertas terutama wanita sudah masuk usia 20 tahun ke atas di mana ketika sel kanker menyerang pada payudara wanita maka perkembangan lebih pesat sehingga dengan adanya pemeriksaan SADARI ini akan mendeteksi sejak dini apabila seseorang terkena kanker payudara, dengan dilakukannya deteksi dini maka proses pengobatan serta kemungkinan untuk sembuh akan semakin besar. Berdasarkan teori dari Setiadi (2009). Kanker mammae bisa terdeteksi pada stadium awal dengan cara melakukan pemeriksaan sadari sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. jika terdeteksi sedini mungkin atau pada stadium awal maka harapan kesembuhan lebih tinggi bahkan hingga 80-90%.

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden ialah 18 responden atau 48,6% dikategorikan cukup baik. Rendahnya pengetahuan responden terhadap pengetahuan SADARI dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi tentang apa itu sadari, kegunaan SADARI hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Fitriani (2015) bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan ialah informasi yang diterima oleh seseorang, dari hasil penelitian sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Fitriani, (2015) artinya berita yang diterima responden akan sangat mempengaruhi pengetahuan sehingga ketika belum menerima info yang berkaitan dengan SADARI responden mendapatkan nilai yang kurang baik saat dilakukan evaluasi dengan pertanyaan. berdasarkan hasil analisis data pengetahuan responden sesudah diberi pendidikan kesehatan metode audiovisual diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 37 responden atau 100% dikategorikan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Fitriani, (2015) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, informasi yang diterima. saat dilakukan evaluasi pada tahap post test responden mengalami peningkatan pengetahuan perihal SADARI hal ini dibuktikan menggunakan terjadi peningkatan nilai yang didapatkan responden, hal ini mampu terjadi karena responden sudah mendapatkan informasi berupa pendidikan kesehatan menggunakan menggunakan audio visual.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan audiovisual bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden yang awalnya tingkat pengetahuan baik dari 51,4% menjadi 100%. hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan yang berarti penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual mempunyai dampak untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI. Hal ini terjadi sebab responden mendapatkan materi yang berhubungan dengan SADARI yang disampaikan oleh peneliti melalui media audio visual. Penelitian ini sejalan dengan Astuti (2014) penelitian yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di peserta didik kelas III-V pada SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI hal ini dipengaruhi adanya anugerah informasi wacana SADARI kepada responden penelitian dengan menggunakan metode audio visual. Selain itu penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yaitu terjadi peningkatan pengetahuan saat sudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual hal ini terjadi karena responden mendapatkan informasi yang diberikan melalui audio visual yang menyebabkan responden tahu akan hal disampaikan, hal ini sesuai dengan teori yang pada paparkan oleh Fitriani & Andriani (2015) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, serta media masa/info yang diterima oleh seorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014) mengungkapkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan anak riwayat kejang demam. hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (2014) yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap pengetahuan aplikasi senam kaki pada pasien DM tipe 2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jusmiati (2012) menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan tentang merawat bayi baru lahir dengan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan serta kemampuan merawat bayi baru lahir, sehingga dapat pada simpulkan terdapat dampak yang menyebabkan perubahan pengetahuan responden tentang SADARI ke arah yang lebih baik, hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi kepada responden yang berkaitan dengan SADARI. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa dalam promosi kesehatan diperlukan suatu media untuk memberikan suatu informasi. salah satunya adalah media video yang memerlukan strategi pada aplikasi promosi kesehatan yang bekerja sama menggunakan tenaga kesehatan serta sektor terkait (Iskandar, Suhardi, & Maryati, 2014). Media video yang dipergunakan yaitu video audiovisual salah satunya merupakan media video yang memerlukan strategi dalam pelaksanaan promosi kesehatan yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan serta sektor terkait (Iskandar, Suhardi, & Maryati, 2014). Media video yang digunakan yaitu video audiovisual.

Menurut Juliantara (2009), media audiovisual merupakan alat bantu mengajar yang memiliki bentuk gambar serta mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan unsur gambar serta suara secara bersamaan pada waktu mengonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan menggunakan media audiovisual ialah memberikan ilustrasi yang lebih konkret serta meningkatkan retensi memori sebab lebih menarik dan mudah diingat (Sadiman, 2009)

Hal ini pula didukung oleh penelitian Santi (2014) yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan filarisis. menurut Arsyad (2011), berpendapat bahwa belajar dengan media audio visual (audio serta visual) yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan menyampaikan keuntungan sebab peserta didik/i akan lebih banyak belajar daripada Bila bahan ajar disajikan stimulasi pandang saja atau dengar saja. dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan pemeriksaan SADARI.

#### 4. KESIMPULAN PENELITIAN

##### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan Dari Penelitian ini adalah Pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (pretest) diperoleh hasil bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai SADARI. Pengetahuan setelah diberikan perlakuan (posttest) dilakukan penilaian kembali tentang pengetahuan SADARI didapatkan hasil bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi hasil yang diperoleh berasal uji Wilcoxon diperoleh Sig. (dua-tailed) atau  $p$  value = 0,000 (sebab  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual. Pada penelitian ini peneliti tidak memiliki tokoh atau contoh tersendiri untuk ditampilkan pada video. Peneliti menggunakan video dari media sosial Kemenkes yang berjudul mari Deteksi Dini Kanker Payudara. Video tadi mencakup semua isi materi yang akan di sampaikan Penelitian ini dilakukan secara daring, dikarenakan akibat covid 19 yang terjadi saat ini. Maka penelitian ini tidak

dilakukan secara langsung sebagai akibatnya peneliti tidak bisa memastikan responden menyimak secara baik informasi lapangan serta video tersebut.

#### 4.2 SARAN

Disarankan untuk pelayanan kesehatan penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi pada melakukan pendidikan kesehatan yang berkaitan menggunakan pemeriksaan SADARI pada wanita yang masih produktif. Disarankan kepada pihak institusi ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat dapat menerapkan metode pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual di mahasiswa ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat selain itu Disarankan kepada peneliti selanjutnya buat meneliti variabel lainya dengan membandingkan misalnya membandingkan dengan metode peer group, buat sampel penelitian selanjutnya disarankan buat mengambil sampel yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

#### REFERENSI

- Arsyad, (2011) Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Astuti, (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri Kemiri Purworejo. STIKES AISYAH
- Dinkes Provinsi Kalimantan, (2017). I Profil Kesehatan provinsi Kalimantan Barat tahun 2017. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/04/DATA-DAN-INFORMASI-2017..pdf>.
- Fatimah, (2017) Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Fakultas Kedokteran: UMJ
- Fitriani & Andriani, (2015) Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir Tentang Makanan serta Jajanan di Sekolah Dasar Negeri II Tegog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia.
- Global of Cancer, (2018) World Saurce Globocan. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>.
- Indriani, (2017) Efektifitas Penyuluhan Kesehatan “SADARI” dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan pada Remaja putri di SMK YMJ Ciputan: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Iskadar & Maryati, (2014) Pengaruh Modeling Media Video cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 di Wonosari 02 Mangkang Semarang.
- Itsna, hapsari, (2018) Efektifitas Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai sabun dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Booklet Pada siswa kelas VI SDN Kalisapu 04 Slawi. Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan 9(1)1-8.
- Juliantara, (2019) Medie Audiovisual. Jakarta: EGC
- Jusmiant. (2012) Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Serta Kemampuan Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir.
- Karayut et., Al, (2008) *Awarenes Of Breast Cancer Risk Factors And Practice of breast Self Examinination Among Hing School Students In Turkey*. BMC Public health
- Kementrian Kesehatan RI, (2018) <http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Manuaba & Chandranita (2009) Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta
- Manuaba, (2010) Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi. Jakarta: Sagung Seto
- World health organization. (2013). *Prevelansi Kejadian Kanker Di Dunia*. <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index.html>.
- Nisman, (2011) Lima Menit Kenali Kanker Payudara: Jakarta: Cv Andi
- Notoadmojo (2012) Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoastuti, (2008). Kanker Payudara. Yogyakarta: Kanisius
- Rasjidi, (2010) Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto
- Sadiman, (2009) Media Pendidikan Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santi, (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap perilaku pencegahan Filariasis.
- Setiadi, (2019) Waspada Kanker Payudara Ganas pembubuh Wanita. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/76557>.
- Setiawati, (2008) Proses Pembejaraan Dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta: TIM
- Setiawati & Darmawan, (2008) Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan Jakarta: Trans Info Media
- Yusuf. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Anak dengan Kejang demam Menggunakan Media audio Visual Terhadap Tingkat pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Anak Kejang demam.